

ABSTRAK

Nur Syifa Yazidi. NIM. 240211050136. “*Praktik Perkawinan Adat Masyarakat Muslim Dayak Ngaju Di Kuala Kuayan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur (Perspektif ‘Urf Dan Antropologi Hukum)*” Pembimbing I Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., dan Pembimbing II Dr. Imam Alfiannoor, S. Ag., M.H.I., pada Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2026.

Kata Kunci: Perkawinan Adat Dayak Ngaju, Masyarakat Muslim, ‘Urf, Antropologi Hukum, Pluralisme Hukum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tetap berlangsungnya praktik perkawinan adat Dayak Ngaju pada masyarakat Muslim di Kuala Kuayan, Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur. Pelaksanaan akad nikah Islam berjalan berdampingan dengan ritual adat yang sebagian menimbulkan persoalan dalam perspektif hukum Islam, khususnya *manyaki palas* dan *mukut rapin tuak*. Fenomena ini menunjukkan adanya relasi yang dinamis antara identitas etnis, tradisi adat, dan nilai keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan tradisi perkawinan adat tetap dipertahankan, menentukan kedudukannya dalam perspektif ‘urf, serta memahami dinamika adaptasi masyarakat Muslim Dayak Ngaju terhadap ritual adat melalui perspektif antropologi hukum.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan etnografi hukum dan evaluasi normatif hukum Islam. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap tokoh adat, penghulu KUA, dan pasangan Muslim pelaku perkawinan adat. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan memadukan teori pluralisme hukum, harmonisasi hukum adat dan Islam, konstruksi sosial, serta teori ‘urf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan perkawinan adat dipengaruhi oleh identitas etnis, penghormatan terhadap leluhur, keberadaan sanksi adat, serta relasi yang harmonis antara adat dan institusi keagamaan. Dalam perspektif ‘urf, praktik *manyaki palas* dan *mukut rapin tuak* dalam bentuk aslinya termasuk ‘urf *fasid*, namun sebagian unsur adat dapat diadaptasi melalui bentuk yang tidak bertentangan dengan syariat sehingga berpotensi menjadi ‘urf *shahih*. Masyarakat Muslim Dayak Ngaju melakukan berbagai bentuk penyesuaian sebagai upaya menjaga keberlanjutan identitas budaya sekaligus mempertahankan komitmen keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan harmonisasi antara lembaga adat dan KUA dalam pelaksanaan perkawinan adat masyarakat Muslim.